

**STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS DAN
PERABOT PADA RUANG STASIONER
PANTI SOSIAL BINA NETRA JOGJAKARTA**



KT001811



SKRIPSI

Oleh :

Wingit Probo Kusumo

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS DAN
PERABOT PADA RUANG STASIONER
PANTI SOSIAL BINA NETRA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Wingit Probo Kusumo

001 1139 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2007

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

STUDI TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS DAN PERABOT PADA RUANG STASIONER PANTI SOSIAL BINA NETRA YOGYAKARTA, diajukan oleh Wingit Probo Kusumo, NIM 001 1139 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Februari 2007.

Pembimbing I/Anggota



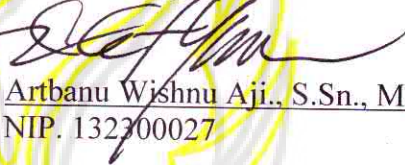
Dra. C. Choestati Admiral
NIP. 130354421

Pembimbing II/Ketua



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

Cognate/Anggota



Artbanu Wishnu Aji., S.Sn., MT.
NIP. 132300027

Ketua Program Studi/Anggota



Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 131908825

Ketua Jurusan Desain/Ketua



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu.....

KATA PENGANTAR

Dalam menyelesaikan penulisan ini sudah tentu penulis tidak lupa untuk mengucap syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan kekuatan, petunjuk, dan rahmat-Nya.

Selain itu penulis juga sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada akhirnya dengan perasaan tulus penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Ibu Dra. Choestati Admiral, selaku Dosen Pembimbing TA I, yang telah dengan sabar memberikan pengarahan, nasehat, masukan, kritik, dan saran selama penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Dosen Pembimbing TA II dan Ketua Jurusan Desain, yang telah memberikan kepercayaan dan kerjasamanya, bimbingan, masukan, kritik, dan saran selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Artbanu Wishnu Aji. S.Sn., MT., selaku *cognate* atas masukan dan kritiknya.
4. Bapak Drs. Hartoto Indra S., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas saran, kritikan, semangat, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sukarman, Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Ibu Dra. Suastiwi M.Des., Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., MT., Bapak dan Ibu dosen Program Studi Desain Interior yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan informasi, kritikan, saran, masukan, dan buku-buku yang telah dipinjamkan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan ini.
8. Bapak, Ibu yang telah memberikan dorongan semangat, doa, materi, dan spiritual, dan adek Dwi, Nugroho, Yanis, Dita, dan Om Toro sekeluarga.
9. Pengelola dan warga binaan PSBN Yogyakarta, atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian.
10. Teman-teman angkatan 2000, khususnya Anung, Bono, Yanuar, Apri, Suryadi, Husen, Hary, Soleh atas kebersamaan selama menempuh bangku kuliah. Teman tim TA Ades dan Topik '99, terus berjuang, Mas Gun, teman-teman kos Tanti, Desi, Virgi, Topo, Rudi, Rangga, Ari, Timbul, Aming, atas bantuan doa, semangat, senyuman, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, *support*, dan doa yang terus mengalir.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini.

Yogyakarta, 7 Februari 2007

Wingit Probo Kusumo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAK.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. METODE PENELITIAN	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Populasi dan Sampel.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	6
4. Metode Analisis.....	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI

A. TINJAUAN TENTANG TUNANETRA DAN PANTI SOSIAL BINA NETRA YOGYAKARTA.....	8
1. Tunanetra.....	8
2. Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta.....	11
B. TINJAUAN TENTANG RUANG STASIONER.....	14
C. TINJAUAN TENTANG PEMANFAATAN FASILITAS DAN PERABOT.....	17
1. Pengertian Pemanfaatan.....	17
2. Pengertian Fasilitas.....	17
3. Pengertian Perabot.....	18
D. Asumsi.....	23

BAB III. KEGIATAN LAPANGAN

A. PERSIAPAN PENGUMPULAN DATA.....	24
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	24
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	24
B. PEROLEHAN DATA.....	25
1. Ruang Kelas.....	26
2. Ruang Perpustakaan.....	28
3. Ruang Klinik <i>Massage</i>	31
4. Ruang Aula.....	33
5. Ruang Pelatihan <i>Massage</i>	36

6. Ruang Makan.....	39
7. Asrama Putra.....	42
8. Asrama Putri.....	44
9. Ruang Musik.....	46
10. Ruang Dapur.....	48
11. Toilet.....	51
12. Ruang Olah Raga Braille.....	52
13. Tempat Ibadah.....	53
BAB IV. ANALISIS	
A. ANALISIS JENIS FASILITAS RUANG STASIONER.....	73
B. ANALISIS JENIS PERABOT RUANG STASIONER.....	77
C. ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS DAN PERABOT SERTA KENDALA YANG DIHADAPI PADA RUANG STASIONER.....	81
BAB V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 01.	Jenis Fasilitas Ruang-ruang Stasioner.....	55
Tabel 02.	Jenis Perabot pada Ruang-ruang Stasioner.....	56
Table 03.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Kelas.....	57
Tabel 04.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Perpustakaan.....	59
Tabel 05.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Ruang Pada klinik <i>Massage</i>	60
Tabel 06.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Aula.....	61
Tabel 07.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Pelatihan <i>Massage</i>	62
Tabel 08.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Musik.....	64
Tabel 09.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Asrama Putra.....	65
Table 10.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Asrama Putri.....	66
Tabel 11.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Makan.....	67
Tabel 12.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta	

	Kendala Pada Ruang Dapur Bersih.....	68
Tabel 13.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Dapur Kotor.....	69
Tabel 14.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Toilet.....	70
Tabel 15.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Olah Raga.....	71
Tabel 16.	Proses Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala Pada Ruang Ibadah.....	72
Tabel 17.	Analisis Jenis Fasilitas pada Ruang-ruang Stasioner.....	74
Tabel 18.	Analisis Jenis Perabot pada Ruang-ruang Stasioner.....	78
Tabel 19.	Analisis Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala yang dihadapi Pada Ruang Stasioner.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Denah Lokasi PSBN Yogyakarta.....	12
Gambar 2.	Ruang di dalam Ruang.....	14
Gambar 3.	Ruang Stasioner.....	15
Gambar 4.	Batasan-batasan jangkauan fungsional dalam suatu area kerja horizontal untuk 1 individu, menunjukkan pengaruh dari sebuah tempat duduk (SRP = <i>SEAT Reference Point</i>).....	16
Gambar 5.	Luas jangkauan pada posisi berdiri.....	16
Gambar 6.	Ukuran jarak lubang <i>riblet</i>	21
Gambar 7.	Denah Ruang Kelas.....	27
Gambar 8.	Denah Perpustakaan <i>Braille</i>	29
Gambar 9.	Denah Klinik <i>Massage</i>	31
Gambar 10.	Denah Ruang Aula.....	33
Gambar 11.	Denah Ruang Pelatihan <i>Massage</i>	36
Gambar 12.	Denah Ruang Makan.....	39
Gambar 13.	Denah Asrama Putra.....	42
Gambar 14.	Denah Asrama Putri.....	44
Gambar 15.	Denah Ruang Musik.....	46
Gambar 16.	Denah Ruang Dapur.....	48
Gambar 17.	Denah Kamar Mandi.....	51
Gambar 18.	Denah Mushola.....	53

DAFTAR FOTO

Foto 01. : Suasana Belajar dan Mengajar.....	27
Foto 02. : Rak Simpan.....	27
Foto 03. : Membaca <i>Braille</i>	27
Foto 04. : Peta <i>Braille</i>	27
Foto 05. : Meja dan Kursi.....	28
Foto 06. : Mesin Ketik <i>Braille</i>	28
Foto 07. : Huruf <i>Braille</i>	28
Foto 08. : <i>Riglet</i> dan Pena <i>Braille</i>	28
Foto 09. : Ruang Perpustakaan.....	29
Foto 10. : Meja dan Kursi.....	29
Foto 11. : Almari Simpan.....	30
Foto 12. : Etalase Kaca.....	30
Foto 13. : Rak Buku.....	30
Foto 14. : Meja Simpan.....	30
Foto 15. : Ruang Tunggu, Almari Simpan Meja dan Kursi Kerja.....	32
Foto 16.: Tempat Tidur <i>Sport</i>	32
Foto 17. : Kipas Angin.....	32
Foto 18. : Tempat Tidur <i>Siatsu</i>	32
Foto 19. : Almari Simpan.....	32
Foto 20. : Ruang Aula Kursi Lipat, Meja Lipat, dan Meja Rapat.....	34
Foto 21. : <i>Stage Area</i> Latihan Menabuh	34

Foto 22. : Mimbar.....	35
Foto 23. : <i>Whiteboard</i>	35
Foto 24. : Gong.....	35
Foto 25. : Kendang.....	35
Foto 26. : Gambang.....	35
Foto 27. : Gender.....	35
Foto 28. : Saron.....	35
Foto 29. : Bonang.....	35
Foto 30. : Ruang Pelatihan <i>Massage</i> Pelatihan pijat.....	37
Foto 31. : Ruang Pelatihan <i>Massage</i> Laki-laki.....	37
Foto 32. : Ruang Pelatihan <i>Massage</i> Perempuan.....	37
Foto 33. : Tempat Tidur <i>Shiatsu</i>	38
Foto 34. : Tempat Tidur <i>Sport</i> dan <i>Sixte</i>	38
Foto 35. : Almari Simpan Rendah dan <i>Phanton</i>	38
Foto 36. : Almari <i>Eltalase</i> dan <i>Phanton</i>	38
Foto 37. : <i>Standing Washtafel</i>	38
Foto 38. : Almari Simpan Tinggi.....	38
Foto 39. : Ruang Makan.....	40
Foto 40. : Suasana Makan Malam.....	40
Foto 41. : Meja Panjang dan Kursi Makan.....	40
Foto 42. : Meja Kecil dan Kursi Makan.....	41
Foto 43. : Almari Simpan.....	41
Foto 44. : <i>Whiteboard</i>	41

Foto 45. : Loket Makan.....	41
Foto 46. : Kulkas.....	41
Foto 47. : Kamar Asrama Putra Tempat Tidur <i>Single</i>	43
Foto 48. : Suasana di Tempat Tidur.....	43
Foto 49. : Teras Asrama Putra Kursi Teras.....	43
Foto 50. : Suasana di Asrama Putri.....	45
Foto 51. : Kamar Tidur Tempat Tidur <i>Single</i>	45
Foto 52. : Ruang Tamu Meja dan Kursi Plastik.....	45
Foto 53. : Suasana Latihan Musik.....	47
Foto 54. : <i>Keyboard</i>	47
Foto 55. : Gitar Melodi.....	47
Foto 56. : Drum.....	47
Foto 57. : Dapur Bersih.....	49
Foto 58. : Dapur Kotor.....	49
Foto 59. : Tempat Cuci.....	50
Foto 60. : Suasana Mencuci Peralatan Makan.....	50
Foto 61. : Kamar Mandi.....	51
Foto 62. : Tenis Meja <i>Braille</i>	52
Foto 63. : Catur <i>Braille</i>	52
Foto 64. : Ruang Mushola.....	53
Foto 65. : Almari Simpan.....	53

ABSTRAK

Suatu bangunan (interior) dapat dihuni oleh pemakai yang memiliki tubuh tidak sempurna, di antaranya penyandang cacat netra. Salah satu bangunan tersebut adalah sekolah-sekolah khusus dan panti untuk penyandang cacat netra didirikan oleh berbagai lembaga swasta dan pemerintah, bertujuan untuk memandirikan mereka. Salah satunya Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Yogyakarta, bertempat di Jl. Parangtritis km 5 Sewon Bantul Yogyakarta yang berdiri sesuai PERDA No. 7 Th. 2002 merupakan salah satu unit pelaksana Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta (PSBN Yogyakarta, 2005). Selama proses rehabilitasi penyandang cacat netra diasramakan dan memanfaatkan fasilitas dan perabot yang telah disediakan. Kondisi fasilitas dan perabot yang tersedia sebagian besar adalah untuk manusia pada umumnya, bukan untuk penyandang cacat netra seperti yang terjadi pada pemanfaatan di rak buku, dimana penyandang cacat netra harus membuka setiap buku untuk mencari buku *braille* yang diinginkan, hal ini disebabkan karena tidak ada tulisan *braille* yang dipasang pada setiap rak untuk menerangkan buku jenis apa saja yang tersimpan pada rak tersebut. Maka pada proses pemanfaatan fasilitas dan perabot yang terdapat pada ruang-ruang stasioner akan menemui kendala-kendala, hal inilah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penyandang cacat netra memanfaatkan fasilitas dan perabot pada ruang stasioner PSBN Yogyakarta dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi penyandang cacat netra?. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan

pemilihan sampel menggunakan tehnik *random sampling* serta memakai metode analisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Yogyakarta menyediakan fasilitas ruang kelas utama yang khusus untuk pengembangan keterampilan dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang tuna netra dan hanya tersedia 1 jenis fasilitas ruang yaitu ruang pelatihan *massage* dan ruang klinik *massage*.

Pada dasarnya perabot yang tersedia pada ruang-ruang stasioner PSBN Yogyakarta sudah cukup lengkap, namun sebagian besar perabot yang tersedia tersebut belum didesain sesuai dengan keterbatasan penyandang tuna netra, bila diperbandingkan perabot untuk penyandang tuna netra jauh lebih sedikit dari perabot untuk orang normal, sehingga belum dapat memberikan kemudahan pada saat pemanfaatannya. Dalam setiap proses pemanfaatan fasilitas dan perabot penyandang tuna netra melakukannya dengan cara meraba menggunakan tangan dan kaki untuk menggantikan fungsi indera penglihatannya disertai dengan mengingat. Mengalami kendala dengan menabrak perabot, dinding, orang, menjangkau, membedakan, menyimpan terjatuh, dan menyimpan tercampur, yang disebabkan karena fasilitas dan perabot yang disediakan PSBN Yogyakarta masih standar orang normal, belum memberikan kemudahan bagi penyandang tuna netra dan keterbatasan penyandang tuna netra yang disebabkan gangguan pada indera penglihatan sehingga secara otomatis akan mengurangi kemampuan untuk beraktivitas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam perancangan interior untuk penyandang cacat netra terutama PSBN Yogyakarta.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior bangunan, sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan dasar penghuni akan sarana dan prasarana untuk bernaung dan berlindung serta melihat fungsi ruang, sekaligus mengatur bentuk aktifitas dan perilaku yang mempengaruhi fungsi ruang dari suatu bangunan. Maksud dan tujuan perancangan desain interior adalah memperbaiki fungsi dan suasana ruang dari suatu bangunan dan memenuhi kebutuhan penghuni secara optimal.

Suatu bangunan (interior) dapat dihuni oleh pemakai yang memiliki tubuh tidak sempurna, di antaranya penyandang cacat netra. Mereka sering dianggap tidak berdaya dan tidak mampu melakukan aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki penglihatan normal. Penyandang cacat netra membutuhkan alat bantu khusus untuk melakukan aktifitas hidup sehari-hari. Mereka hidup di tengah masyarakat dan dipaksa menggunakan fasilitas publik yang juga dipergunakan warga masyarakat lain yang tidak memiliki cacat fisik.

Pengadaan fasilitas publik di Indonesia belum banyak memikirkan kebutuhan para penyandang cacat, termasuk penyandang cacat netra. Dalam hal ini Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Agus Putranto, seorang penyandang cacat netra yang pernah studi di Jepang

mengatakan demikian: “Di Jepang, penderita cacat memperoleh akses yang sama dengan orang normal”. Mereka diberi ruang untuk mengekspresikan diri. Mereka bisa menikmati fasilitas umum dengan nyaman. Di sini, kami masih terdiskriminasi. Belum bisa menikmati fasilitas umum seperti orang normal (Minggupagi, 15 Oktober 2005).

Didi Tarsidi, ketua Persatuan Tunanetra Indonesia menyatakan, bahwa kebanyakan orang memandang tuna netra sebagai suatu ketidak berdayaan, ketidak mampuan, dan seterusnya, dan mereka identikkan kehilangan penglihatan itu dengan kehilangan segala-galanya. Memang, mungkin di satu sisi orang pernah membaca atau menyaksikan sendiri, penyandang cacat netra yang mempunyai pencapaian biasa-biasa saja tetapi mereka menganggap sebagai luar biasa (Republika, 24 Juli 2005). Pencapaian biasa-biasa itu misalnya mampu mengupas buah, mampu menggunakan telepon atau komputer, dan sebagainya.

Penyandang cacat netra mempertajam kemampuan indera yang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka peka terhadap bunyi, perbedaan suhu, bau, dan karakter tekstur suatu benda. Seorang penyandang cacat netra mengaku mampu mengenali lokasi tempat tinggalnya lewat gema yang ditimbulkannya. Jernigan, seorang Doktor cacat netra mengatakan, bahwa ia tidak mengalami masalah keseimbangan ketika berdiri dengan satu kaki, sementara orang yang berpenglihatan normal akan jatuh bila melakukan hal itu selama sekitar 15 detik dengan mata tertutup (Jernigan, Kenneth, 1999). Ini menunjukkan bahwa organ pengatur keseimbangan yang

terletak di telinga bagian dalam berfungsi lebih optimal dibandingkan orang berpenglihatan normal.

Sekolah-sekolah khusus dan panti untuk penyandang cacat netra didirikan oleh berbagai lembaga swasta dan pemerintah, bertujuan untuk memandirikan mereka. Salah satunya Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Yogyakarta, bertempat di Jl. Parangtritis km 5 Sewon Bantul Yogyakarta yang berdiri sesuai PERDA No. 7 Th. 2002 merupakan salah satu unit pelaksana Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta (PSBN Yogyakarta, 2005). PSBN Yogyakarta bertujuan untuk membina dan mengentaskan penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

PSBN Yogyakarta merupakan tempat rehabilitasi bagi penyandang cacat netra, dengan daya tampung sebanyak 50 orang. Warga binaan berasal dari Yogyakarta, Jawa Tengah bahkan berasal dari Jawa Barat, tetapi yang lebih diutamakan berasal dari Yogyakarta. Penyandang cacat netra akan diberi fasilitas layanan berupa fasilitas pengasramaan, pendidikan, dan keterampilan, dan bantuan perawatan kesehatan, makan, dan pakaian seragam, semua fasilitas layanan diberikan secara gratis (PSBN Yogyakarta, 2005). Proses rehabilitasi ada tiga tingkatan, dibagi dalam tiga kelas, setelah penyandang cacat netra dinyatakan lulus, akan dilakukan penyaluran sebagai tenaga kerja, sesuai dengan keterampilan yang diperolehnya.

Warga binaan PSBN Yogyakarta adalah penyandang cacat netra yang dapat dibedakan berdasarkan jenis penderita cacat netra, menurut Kleeman

(1981 : 28) penderita cacat netra terbagi menjadi 2 bagian: pertama *fisikal* (bisa melihat gerakan terbatas), kedua *sensori* (kesulitan menerima dan menginterpretasi signal), penyandang cacat netra masuk dalam kategori yang kedua.

Setelah mengetahui jenis penderita cacat netra, tentunya dalam menjalani rutinitas sehari-hari selama proses rehabilitasi akan banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh penyandang cacat netra dalam pemanfaatan fasilitas dan perabot yang telah disediakan, karena kondisi fasilitas dan perabot yang tersedia sebagian besar adalah untuk manusia pada umumnya, bukan untuk penyandang cacat netra seperti yang terjadi pada pemanfaatan di rak buku, dimana penyandang cacat netra harus membuka setiap buku untuk mencari buku *braille* yang diinginkan, hal ini disebabkan karena tidak ada tulisan *braille* yang dipasang pada setiap rak untuk menerangkan buku jenis apa saja yang tersimpan pada rak tersebut. Melihat kondisi fasilitas dan perabot yang disediakan untuk orang normal sedangkan pemakainya penyandang cacat netra, maka dalam pemanfaatan fasilitas dan perabot yang terdapat pada ruang-ruang stasioner akan menemui kendala-kendala, hal ini akan menjadi bahasan dalam penelitian ini.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah para penyandang cacat netra memanfaatkan fasilitas dan perabot yang terdapat pada semua ruang stasioner PSBN Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi penyandang cacat netra ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui para penyandang cacat netra memanfaatkan fasilitas dan perabot yang terdapat pada semua ruang stasioner PSBN Yogyakarta.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penyandang cacat netra.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi mahasiswa
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebutuhan fasilitas dan perabot bagi penyandang cacat netra dalam melakukan kegiatan hidup di lingkungannya yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam karya perancangan selanjutnya.
2. Manfaat bagi program studi
Memperoleh pengetahuan yang berguna untuk perancangan interior bagi penyandang cacat netra.
3. Manfaat bagi objek penelitian
Memperoleh masukan tentang kendala-kendala yang dihadapi penyandang cacat netra dalam memanfaatkan fasilitas dan perabot.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel atau tema, gejala, atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa

adanya saat penelitian itu dilakukan (Suharsini Arikunto, 1993:309). Dengan membuat penyandraan mengenai kondisi yang ditemukan pada obyek penelitian berupa data-data yang disusun secara sistematis, factual, dan akurat dalam bentuk uraian dan dukungan dengan tabel, gambar, data, dan foto-foto untuk menjelaskan mengenai pemanfaatan fasilitas dan perabot yang terdapat pada semua ruang stasioner Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh fasilitas dan perabot yang terdapat pada semua ruang stasioner PSBN yang terletak di jalan Parangtritis Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk sampel penelitian menggunakan tehnik *random sampling*, yaitu kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi (Nasution, 2004 : 87). Dari populasi tersebut pertama-tama akan dipilih menurut jenis ruangnya. Kemudian dari masing-masing jenis ruang dan perabot yang sama akan diambil salah satu atau beberapa sebagai sampel acak (*random sampling*).

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi lapangan untuk mengetahui data fisik bangunan PSBN Yogyakarta, pengambilan data dari ruang-ruang yang dijadikan

sampel sebagai sumber data lapangan dengan menggunakan alat pengukur seperti meteran.

- b. Dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera fotografi dan video untuk merekam data fisik dan kegiatan penghuni.
- c. Wawancara baik yang terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh data-data penunjang misalnya data-data kualitatif.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis kualitatif dan kuantitatif dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul dengan tujuan untuk menganalisis data-data kuantitatif dengan metode kuantitatif, data-data kualitatif dianalisis dengan metode kualitatif. Data-data yang diperoleh diproses dalam tabulasi sehingga didapatkan hasil temuan-temuan.